
**HUBUNGAN PELAKSANAAN SIMRS DENGAN BEBAN KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT TINGKAT II
KARTIKA HUSADA PONTIANAK**

Herian Apriza Munaf
herian.munaf@gmail.com
Universitas Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat rawat inap mengalami beban kerja berlebihan akibat ketidakseimbangan antara tuntutan pelayanan 24 jam dengan ketersediaan tenaga serta meningkatnya tugas administratif. Implementasi SIMRS secara global terbukti mengurangi beban administratif, namun di Indonesia masih menghadapi kendala infrastruktur dan sumber daya manusia. SIMRS yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi justru berpotensi menambah beban kerja perawat karena sistem belum terintegrasi optimal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan SIMRS dengan Beban Kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 97 orang perawat. Instrumen penelitian berupa kuesioner SIMRS dan ENSS yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji spearman. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pelaksanaan SIMRS dan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak dengan koefisien korelasi $-0,467$ ($p < 0,01$). Kesimpulan: Implementasi SIMRS yang efektif terbukti dapat mengurangi beban kerja perawat, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pelaksanaan SIMRS yang tinggi dengan penurunan beban kerja perawat di ruang rawat inap.

Kata Kunci: Beban Kerja, Perawat, SIMRS

ABSTRACT

Background: Inpatient nurses experience excessive workload due to the imbalance between the demands of 24-hour care and the availability of staff, as well as the increasing administrative tasks. The implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) has been proven globally to reduce administrative workload; however, in Indonesia, it still faces challenges related to infrastructure and human resources. SIMRS, designed to improve efficiency, has the potential to increase nurses' workload because the system is not yet optimally integrated. Objective: This study aims to determine the relationship between the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) and nurses' workload in the inpatient unit of Kartika Husada Pontianak Hospital. Method: This study used a quantitative method with a correlational design. The sampling technique employed total sampling with 97 nurse respondents. The research instruments consisted of SIMRS and ENSS questionnaires, which had been validated and tested for reliability. Data were analyzed using the Spearman correlation test. Results: The results of the Spearman correlation test indicated a significant negative correlation between the implementation of SIMRS and the workload of nurses in the inpatient unit of Kartika Husada Pontianak Hospital Level II, with a correlation coefficient of -0.467 ($p < 0.01$). Conclusion: Effective implementation of SIMRS has been proven to reduce nurses' workload, as indicated by the significant negative correlation between high levels of SIMRS implementation and reduced nurses' workload in the inpatient ward.

Keywords: *Workload, Nurses, SIMRS.*

PENDAHULUAN

Perawat memegang peran sentral dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di ruang rawat inap, di mana perawat bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan secara berkesinambungan selama 24 jam kepada pasien dengan beragam tingkat kompleksitas penyakit. Tuntutan pelayanan yang tinggi ini sering kali tidak sebanding dengan ketersediaan tenaga perawat, menciptakan ketimpangan yang berujung pada Beban kerja berlebihan. Beban ini tidak hanya bersumber dari jumlah pasien yang harus ditangani, tetapi juga dari tugas-tugas tambahan seperti dokumentasi medis, pelaporan administratif, dan pekerjaan non-keperawatan lainnya yang semakin membebani tenaga kesehatan (Edwi et al., 2021).

Pelaksanaan SIMRS secara global telah menjadi standar dalam sistem kesehatan modern. Penggunaan teknologi informasi dalam SIMRS telah terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan medis, menurunkan risiko kesalahan medis, serta mempercepat proses administrasi (Allel et al., 2024; Wu et al., 2024). Lebih jauh, implementasi SIMRS berdampak langsung pada Beban kerja perawat, yaitu sistem pencatatan elektronik memangkas waktu dokumentasi manual, mengurangi duplikasi entri data, dan memungkinkan perawat memfokuskan lebih banyak waktu pada asuhan pasien, sehingga beban kerja fisik-mental mereka berkurang signifikan.

Khususnya di Indonesia, implementasi SIMRS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta dukungan regulasi. Sari et al., (2020) menyebutkan penerapan SIMRS di Rumah Sakit di Indonesia masih belum merata. Beberapa Rumah Sakit telah mengadopsi sistem berbasis teknologi informasi yang canggih, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada sistem manual atau semi-digital. Di wilayah Pontianak, implementasi SIMRS juga menunjukkan variasi dalam tingkat kesiapan dan efektivitasnya. Beberapa rumah sakit di kota besar telah menggunakan SIMRS secara optimal, sedangkan di daerah yang lebih terpencil masih menghadapi kendala teknis dan sumber daya (Santosa et al., 2023).

Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan. Hal menunjukkan bahwa kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah serius, seperti kelelahan kronis (burnout) serta penurunan mutu pelayanan kesehatan (Imamah et al., 2024). Lebih mengkhawatirkan lagi, tekanan kerja yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan prosedur medis, yang pada akhirnya membahayakan keselamatan pasien. Temuan ini diperkuat oleh Andriani (2025) yang menunjukkan bahwa 65% perawat di rumah sakit rujukan mengalami kelelahan emosional akibat beban kerja yang tidak proporsional, sementara 40% di antaranya mengaku pernah melakukan kesalahan kecil dalam pemberian obat akibat kelelahan.

Fenomena ini menggambarkan sebuah paradoks dalam sistem kesehatan, disatu sisi perawat dituntut untuk memberikan pelayanan optimal, sementara di sisi lain, mereka harus berjuang melawan keterbatasan sumber daya dan tumpukan tugas administratif. Kondisi ini tidak hanya merugikan tenaga kesehatan, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menyeimbangkan beban kerja perawat dengan memperhatikan aspek kuantitas tenaga, efisiensi sistem, dan kesejahteraan psikologis petugas kesehatan (Pane et al., 2023; Saputra et al., 2023).

Penggunaan SIMRS dalam penelitian menurut Sari et al., (2020) yaitu memberikan kemudahan dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan, perawat tidak lagi harus mencatat secara manual, melainkan memasukkan data ke dalam sistem secara langsung. Hal ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kelengkapan dokumentasi medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS dapat membantu mengurangi beban kerja administratif perawat, perawat yang memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi tinggi terhadap penggunaan SIMRS cenderung lebih mudah

beradaptasi dengan sistem, yang berdampak pada peningkatan efisiensi kerja, penghematan waktu, serta penurunan kelelahan akibat beban kerja administratif yang berlebihan.

Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak, sebagai rumah sakit yang akan menjadi fokus penelitian, penerapan SIMRS menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi layanan kesehatan, khususnya di unit rawat inap, namun permasalahan beban kerja petugas SIMRS terus menjadi kendala sistemik dalam implementasi teknologi Kesehatan. Studi terbaru oleh (Pane et al., 2023) di rumah sakit rujukan di Indonesia mengungkapkan bahwa 72% petugas SIMRS (termasuk perawat dan tenaga rekam medis) mengalami kelebihan beban kerja. temuan ini diperkuat oleh (Hasibuan et al., 2024; Saputra et al., 2023; Tawar et al., 2022) yang meneliti dampak SIMRS terhadap produktivitas perawat di 5 rumah sakit Jawa Barat, hasilnya menunjukkan penambahan 1,5-2 jam kerja per hari untuk menyelesaikan tugas digital. Penurunan 22% waktu istirahat akibat tumpukan dokumen elektronik dan 67% responden mengaku sering bekerja lembur untuk mengejar target input data.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti et al., (2022) menyebut bahwa implementasi SIMRS yang dilakukan dengan kinerja cukup baik dapat menambah beban kerja perawat, dengan faktor risiko terhadap beban kerja tinggi. Temuan tersebut menggambarkan bahwa meskipun penerapan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan, tetapi beban kerja tambahan akibat pengelolaan sistem digital justru berpotensi menurunkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kesehatan. Kondisi ini menimbulkan risiko kelelahan, stres kerja, dan menurunnya kualitas asuhan kepada pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait desain dan integrasi SIMRS dengan proses kerja di lapangan, serta pengembangan strategi pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir beban administratif yang tidak perlu dan mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang lebih fokus pada aspek klinis dan perawatan pasien.

Hasil studi pendahuluan dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2025 di Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak, khususnya di unit rawat inap, untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi beban kerja yang dialami oleh perawat rawat inap. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekitar 80% perawat rawat inap mengalami peningkatan beban kerja yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh pengurangan jumlah tenaga honorer serta keterbatasan jumlah sumber daya manusia.

Penelitian ini dilakukan di RS TK II Kartika Husada Pontianak karena pelaksanaan SIMRS sudah diterapkan tetapi masih terdapat keluhan beban kerja dari perawat akibat sistem yang belum terintegrasi secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan 10 perawat rawat inap di RS TK II Kartika Husada Pontianak, sebanyak 8 perawat (80%) menyatakan mengalami peningkatan beban kerja yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Sebagian besar (90%) mengaku harus menangani lebih banyak tugas administratif, seperti entri data pasien dan pelaporan medis. Pengurangan tenaga sukarelawan atau honorer turut berkontribusi pada beban kerja yang bertambah, dengan 7 perawat (70%) merasakan dampaknya. Selain itu, 6 perawat (60%) melaporkan waktu untuk tugas klinis berkurang, sementara 8 perawat (80%) merasa stres akibat pekerjaan yang menumpuk. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pelayanan keperawatan dan mengancam keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak untuk mengetahui hubungan SIMRS dengan beban kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak, sebab permasalahan dalam pelaksanaan SIMRS dapat memicu beban kerja tambahan bagi perawat karena proses adaptasi, kurangnya pelatihan, dan sistem yang belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel utama, yaitu pelaksanaan SIMRS dan beban kerja perawat di unit rawat inap.

Pendekatan kuantitatif merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu. Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data (Siroj et al., 2024).

Desain korelasional digunakan untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara pelaksanaan SIMRS dengan tingkat beban kerja yang dirasakan oleh perawat. Melalui analisis korelasional, khususnya korelasi sederhana dapat diketahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel kuantitatif tanpa memanipulasi kondisi yang diteliti (Pratama et al., 2023).

Sementara itu, pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu, sehingga cocok untuk menggambarkan kondisi dan hubungan variabel pada saat studi dilakukan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam bidang kesehatan untuk menilai hubungan antara faktor risiko dan efek pada populasi tertentu secara cepat dan efisien.

Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pelaksanaan SIMRS berkontribusi terhadap peningkatan beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan adalah uraian terperinci tentang hasil penelitian yang dikaitkan langsung dengan tujuan studi. Temuan penelitian selanjutnya dibandingkan dan diperkuat dengan hasil riset terdahulu serta diselaraskan dengan kerangka teori dan tinjauan pustaka yang relevan. Pada bagian ini poin-poin penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan SIMRS terhadap Perawat

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1, didapatkan bahwa pelaksanaan SIMRS di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak memiliki kategori tinggi sebanyak 79 responden (81,4%). Tingginya tingkat pelaksanaan SIMRS ini mencerminkan kondisi lapangan di mana mayoritas perawat telah mengintegrasikan sistem informasi ke dalam rutinitas kerja mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital di rumah sakit telah berjalan dengan relatif baik, di mana perawat tidak lagi menganggap SIMRS sebagai beban tambahan melainkan sebagai alat bantu yang meningkatkan efektivitas kerja. Hal ini dapat terjadi karena adanya proses sosialisasi dan pelatihan yang memadai, serta dukungan infrastruktur teknologi informasi yang memadai di rumah sakit tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mokoagow et al. (2024) yang menyatakan implementasi sistem informasi rumah sakit yang optimal berdampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi teknologi di rumah sakit. Perawat yang melaksanakan SIMRS dengan baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan sistem dan teknologi baru dalam praktik keperawatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Intansari et al. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sistem informasi akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. Tingginya kategori pelaksanaan terhadap SIMRS mengindikasikan bahwa sistem yang diimplementasikan di RS Kartika Husada Pontianak telah memenuhi aspek kemudahan penggunaan dan memberikan manfaat yang dirasakan oleh perawat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi

SIMRS di RS Kartika Husada Pontianak telah berjalan dengan baik dan diterima dengan positif oleh tenaga keperawatan.

2. Beban Kerja terhadap Perawat

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak menunjukkan kategori tinggi sebanyak 46 responden (47,4%).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Azhari & Nieamah, (2024) yang menyatakan bahwa beban kerja merupakan jumlah tugas atau aktivitas yang diberikan kepada individu dalam suatu pekerjaan yang dapat diukur berdasarkan waktu dan volume pekerjaan. Tingginya beban kerja perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Deolla et al. (2022) yang menjelaskan bahwa beban kerja dapat diartikan sebagai selisih antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dipenuhi. beban kerja yang tinggi pada perawat dapat berdampak pada penggunaan energi berlebihan dan stres berlebih (overstress), yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan.

Menurut Sihotang & Saputra (2024), beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kelelahan kronis, penurunan fokus, dan reaksi emosional yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Dalam konteks implementasi SIMRS, beban kerja perawat dapat meningkat karena adanya tugas tambahan seperti dokumentasi elektronik, pelaporan digital, dan adaptasi terhadap sistem baru.

3. Hubungan Pelaksanaan SIMRS Dengan Beban Kerja Perawat Pada Unit Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman pada tabel 4.3, diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar -0,467 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pelaksanaan SIMRS dan beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Tingkat II Kartika Husada Pontianak.

Nilai korelasi negatif -0,467 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berlawanan arah, artinya semakin tinggi tingkat pelaksanaan SIMRS, maka semakin rendah beban kerja perawat, dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria interpretasi korelasi Spearman, nilai -0,467 berada dalam rentang 0,40-0,599 yang dikategorikan sebagai hubungan sedang (moderate).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan SIMRS dapat memberikan kemudahan dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat tidak lagi harus mencatat secara manual, melainkan memasukkan data ke dalam sistem secara langsung, sehingga dapat mempercepat alur kerja dan meningkatkan akurasi dokumentasi medis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Edwi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi SIMRS dapat membantu mengurangi beban kerja administratif perawat. Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi tinggi terhadap penggunaan SIMRS cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem, yang berdampak pada peningkatan efisiensi kerja dan penghematan waktu.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Rusdiyanti et al., (2022) yang menyebutkan bahwa implementasi SIMRS yang dilakukan dengan kinerja cukup baik dapat menambah beban kerja perawat. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh tingkat kesiapan sistem, pelatihan yang diberikan, dan dukungan manajemen dalam implementasi SIMRS di masing-masing rumah sakit

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi SIMRS yang optimal dapat mengurangi beban kerja perawat melalui peningkatan efisiensi proses dokumentasi dan administrasi, meskipun keberhasilan implementasi tersebut sangat

bergantung pada kesiapan sistem, kualitas pelatihan, dan dukungan manajemen yang memadai.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha mengupayakan penelitian ini agar terlaksana dengan maksimal, namun peneliti sadar akan adanya keterbatasan dalam penelitian antara lain yakni:

- 1) Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung.
- 2) Pengukuran menggunakan kuesioner self-report yang dapat terpengaruh oleh subjektivitas responden
- 3) Penelitian dilakukan di satu rumah sakit sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.
- 4) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Beban kerja seperti rasio perawat-pasien, kompleksitas kasus, dan dukungan manajemen tidak dianalisis dalam penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi pelaksanaan SIMRS menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pelaksanaan SIMRS kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi SIMRS telah berjalan efektif dan terintegrasi dengan baik dalam operasional sehari-hari di unit rawat inap, memberikan kemudahan akses informasi dan mendukung efisiensi kerja perawat.
2. Hasil identifikasi beban kerja perawat menunjukkan distribusi yang hampir seimbang antara kategori rendah dan tinggi. Distribusi ini mencerminkan adanya variasi dalam pengalaman kerja perawat di unit rawat inap yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.
3. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif sedang yang signifikan antara pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan SIMRS, semakin rendah beban kerja yang dirasakan perawat di unit rawat inap. Hubungan negatif ini mengkonfirmasi bahwa SIMRS yang diimplementasikan dengan baik dapat mengurangi beban kerja melalui otomatisasi dokumentasi, kemudahan akses informasi, dan peningkatan efisiensi koordinasi.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk rumah sakit guna dapat menurunkan atau mengurangi beban kerja perawat guna mencegah perawat mengalami stres kerja beban kerja yang tidak berlebihan akan memicu menurunnya stres kerja pada perawat sehingga kepuasan kerja perawat berkurang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel lain seperti budaya organisasi dan motivasi kerja sehingga dapat mengetahui hubungan pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat lebih dalam lagi untuk penelitian berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P., Darhayati, N., & Seha, H. N. (2019). Faktor Penghambat Penerapan SIMRS di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta Berdasarkan Diagram Fishbone. *Jurnal Permata Indonesia*, 10, 15–22.
- Allel, K., Hernández-Leal, M. J., Naylor, N. R., Undurraga, E. A., Abou Jaoude, G. J., Bhandari, P., Flanagan, E., Haghparast-Bidgoli, H., Pouwels, K. B., & Yakob, L. (2024). Costs-effectiveness and cost components of pharmaceutical and non-pharmaceutical interventions affecting antibiotic resistance outcomes in hospital patients: a systematic literature review. *BMJ Global Health*, 9(2). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-013205>

- Andriani, P. A. (2025). Mengelola Burnout Syndrome di Kalangan Perawat: Tantangan dan Langkah-Langkah Preventif. Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. <https://vokasi.unair.ac.id/pentingnya-analisis-sw>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azhari, A., & Nieamah, K. F. (2024). Analisis Beban Kerja Menggunakan Workload Analysis pada Karyawan Distribution Center PT Angkasa Pura Kargo Soekarno Hatta. *JETBUS*, 1(2), 429–440.
- Daud, I. M., Naue, A. K., & Moodut, W. I. S. (2023). Implementasi Pmk No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Di Rsud Toto Kabila. *Journal of Hulonthalo Service Society*, 2(2), 2–7.
- Deolla, A. L. A., Widodo, S., & Praningrum. (2022). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja yang Dimediasi oleh Stres Kerja pada Kurir J&T Express Kota Bengkulu. *The Manager Review*, 4(2), 485–508. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i2.25846>
- Edwi, R., Choirunnisa, D., & Melizsa. (2021). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Kinerja Karyawan Pelayanan Rawat Jalan Di RS Terpadu Dompot Dhuafa Bogor. *Frame of Health Journal*, 1(1), 108–115.
- Effendi, E., Harahap, S., & Rambe, H. M. (2023). Komponen Sistem Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5076–5080.
- Firly, N. F. (2022). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Karyawan di Unit Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Harsono, H., Herqutanto, Wibowo, S., Kekalih, A., & Sulistomo. (2024). Validity and Reliability of the Indonesian Version of Expanded Nursing Stress Scale (ENSS) as a Job-Stress Assessment Tool for Nurses. *Occupational & Environmental Medicine Journal of Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.7454/oemji.v2i1.1027>
- Hasibuan, R., Layli, R., Safitri, D., Anastasya, R., & Pertiwi, C. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSUD Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 231–233. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3711>
- Imamah, S. A., Rini, C. S., Puspitasari, P., & Mushlih, M. (2024). Kelelahan Tenaga Kesehatan: Penurunan Kualitas Layanan di Indonesia. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.47134/mpk.v1i1.2923>
- Intansari, Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710–723.
- Mokoagow, D. S., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135–4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
- Nabila, V. S., & Syarvina, W. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Vania. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2788–2797.
- Norsyarif, E. A., & Widharto, Y. (2023). Pengukuran Beban Kerja Karyawan Dengan Menggunakan Metode Swat (Subjective Workload Assessment Technique) Dan Work Engineering Online Journal, 12.
- Nugroho, F., & Ali, H. (2022). Determinasi Simrs: Hardware, Software Dan Brainware (Literature Review Executive Support System (Ess) for Business). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 254–265. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871>
- Nuraevindah, Sabilu, Y., & Irma. (2023). Hubungan Faktor Individu Dan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021. *Endemis Jurnal*, 3(4), 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/ej.v3i4.37302>
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di

- Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.1980>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, Pub. L. No. 26 (2019). www.peraturan.go.id
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Pub. L. No. 340/MENKES/PER/III/2010 (2010).
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2019). *Standar Praktik Keperawatan & Kode Etik Perawat Indonesia*.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 191–199. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>
- Purnamasari, A., Thalib, A. R., & Awaluddin. (2024). TINJAUAN HUKUM TERHADAP PELAKSANAAN PELAYANAN JASA KESEHATAN ANTARA PASIEN DAN RUMAH SAKIT (Studi Rumah Sakit Umum Daerah Ampara Kota). *JIHAK*, 1(3), 194–205.
- Pusdikasari, I. (2025). Hospital Management Information System (SIMRS) in Improving Service Quality at Ogan Ilir Regional Hospital. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 13(1), 65–70. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v13i1.1786>
- Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Putri, D. N., Purba, S. H., Layana, K., & Lubis, K. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i1.480>
- Rochman, & Ichsan. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi. *Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 1–22.
- Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022a). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>
- Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022b). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*, 1(3), 87–96. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>
- Santosa, I. V., Subekti, M. N., Jagaddhito, G. S., & Susanti, A. D. (2023). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Meningkatkan Pengelolaan Rumah Sakit yang Efisien di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 189–197. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1716>
- Saputra, M. G., Munaa, N., Anggraini, Y., Ummah, F., Rahmawati, N. V., Kusdiyana, A., & Nuryati, N. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 248–256. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4047>
- Sarathi, F. A. (2024). Tantangan dan Solusi dalam Adopsi Sistem Informasi Rumah Sakit: Review Komprehensif terhadap Literatur Eksisting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34055–34065.
- Sari, A. P., Dwimawati, E., & Pujiati, S. (2020). Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Instalasi Administrasi Pasien Rumah Pendahuluan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 116–135.
- Septania, A. (2025). Hubungan Antara Beban kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang. https://repository.unissula.ac.id/39182/1/Ilmu%20Keperawatan_30902100035_fullpdf.pdf
- Sihotang, N. H., & Saputra, A. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Volex. *ECo-Buss*, 6(3), 1007–1020. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.756>
- Siroj, A. R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian

- Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Sondakh, V., Lengkong, F. D. J., & Palar, N. (2022). KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NOONGAN. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(8), 244–249.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *E-CliniC*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i2.52755>
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, Pub. L. No. 38 (2014).
- Wu, , Ju-Yu, Lin, Y.-C., Lee, S.-Y., Chen, C.-P., Cheng, , Shu-Hsing, Cheng, C.-Y., Ching, C. T. S., Wang, H.-M. D., Yeh, C.-C., Chen, W., Chen, W.-W., & Liao, L.-D. (2024). IoT-Based Hand Hygiene Compliance Monitoring System and Validation of Its Effectiveness in Hospital Environments. *Global Challenges*, 8(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/gch2.202470093>
- Yunita, N., Aini, L. N., & Marlina, S. (2024). Analisa Usability User Interface Dan User Experience Aplikasi SIMRS Khanza Pada RSIA Ibnu Sina Menggunakan Metode Design Thinking. *Jurnal Ilmiah Digital of Information Technology*, 14(1), 41–51.